

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang disempurnakan dengan Undang-undang No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah disebutkan bahwa Pemerintah Desa terdiri atas Kepala Desa dan Perangkat Desa. Perangkat Desa terdiri dari Sekretariat Desa dan Perangkat Desa lainnya, termasuk Kepala Dusun. Oleh karena itu, pemimpin Pemerintahan Desa adalah Kepala Desa yang melaksanakan berbagai peran dan fungsi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Keputusan menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 15 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pelayanan publik, disebutkan bahwa setiap penyelenggaraan pelayanan publik wajib menyusun, menerapkan dan menetapkan standar pelayanan serta menetapkan maklumat pelayanan dengan memperhatikan kemampuan penyelenggaraan, kebutuhan masyarakat dan kondisi lingkungan. Pemimpin dan kepemimpinan seharusnya dapat diterapkan dalam semua aspek kehidupan, karena hingga saat ini masih menjadi salah satu perbincangan yang menarik perhatian. Dimulai dari komunitas atau kelompok organisasi paling kecil yaitu keluarga, kemudian diterapkan dalam lingkungan kerja sehari-hari, perusahaan atau organisasi bisnis, sosial dan kemasyarakatan bahkan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kebanyakan orang menganggap bahwa kepemimpinan dan manajemen memiliki persamaan arti. Akan tetapi, keduanya memiliki perbedaan makna yang sangat penting untuk kita ketahui. Pada dasarnya kepemimpinan mempunyai arti yang lebih luas dibandingkan dengan manajemen. Manajemen adalah salah satu

jenis pemikiran yang khusus dari suatu kepemimpinan dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan dan manajemen seringkali diartikan pelaksanaan otoritas dan perbuatan keputusan, sebagian juga mengartikan kepemimpinan sebagai suatu inisiatif dalam bertindak untuk menghasilkan suatu pola konsisten dalam mencari pemecahan dari suatu permasalahan secara bersama.

Lebih jauh lagi George R. Terry menyatakan kepemimpinan itu merupakan aktivitas agar orang-orang terpengaruh untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi. Peran kepemimpinan yang begitu strategis dan sangat penting bagi pencapaian misi, visi dan tujuan dari setiap organisasi. Kualitas dari seorang pemimpin merupakan faktor yang paling penting untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi, baik itu yang berorientasi sebagai bisnis ataupun publik merupakan tolak ukur dari keberhasilan atau kegagalan seorang pemimpin. Adanya peran seorang pemimpin yang begitu penting sehingga isu tentang pemimpin menjadi salah satu fokus yang begitu menarik perhatian para peneliti bidang perilaku keorganisasian. Pemimpin memegang peran sebagai kunci untuk memformulasikan dan menetapkan strategi suatu organisasi. Pembicaraan mengenai kepemimpinan dimulai dengan adanya kenyataan bahwa terdapat seseorang yang lebih menonjol dibanding dengan orang lainnya, seseorang tersebut lebih efektif memimpin dibanding yang lain. Demikian pula terdapat fenomena bahwa seorang pemimpin yang telah sukses memimpin di tempat lain ternyata tidak begitu sukses memimpin di tempat dan situasi yang berbeda. Lalu, timbul sebuah kesadaran bahwa situasi kepemimpinan adalah interaksi positif yang terjadi diantara si pemimpin dengan bawahan yang

dipimpin. Hal ini menimbulkan konsekuensi yaitu semua pemimpin wajib memperhatikan dengan sungguh-sungguh dalam membina, melaksanakan, serta mengarahkan semua potensi dan kemampuan karyawan yang dinaunginya supaya terarah pada tujuan yang hendak dicapai. Pimpinan diharuskan melakukan pembinaan yang sungguh-sungguh kepada karyawan sehingga tercipta kepuasan dan komitmen dalam suatu organisasi dan pada akhirnya terjadi peningkatan kinerja yang tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari suatu kepemimpinan yaitu model kepemimpinan yang dilaksanakan oleh pemimpin dan kesiapan serta kematangan bawahan untuk menjalankan arahan dan instruksi pemimpin. Salah satu elemen penting membangun konsistensi yang harmonis dalam organisasi adalah hadirnya seorang pemimpin perempuan yang memberikan tauladan, perlindungan serta kemampuan bertindak sebagai dinamisor, dan motivator terhadap dinamika orang-orang yang dipimpinnya. Dinamika kepemimpinan terhadap bawahan akan berdampak pada gambaran birokrasi, salah satunya pada kepemimpinan perempuan yang menjadi Kepala Desa di Desa Barene, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka. Merupakan birokrasi pemerintahan yang memiliki wilayah yang cukup luas, maka peranan pemimpin sangatlah penting. Artinya, keberadaan pemimpin merupakan komando dalam terwujudnya tujuan dari suatu organisasi yang efektif dan juga efisien. Kemampuan dalam memimpin antara laki-laki dan perempuan tentu berbeda. Strukturisasi dalam masyarakat masih memegang peranan penting dimana anggapan bahwa pemimpin laki-laki lebih mampu dalam sektor publik dibandingkan dengan pemimpin perempuan. Sehingga, membatasi jabatan yang boleh diduduki oleh perempuan.

Pembicaraan mengenai kepemimpinan berawal dari adanya suatu kenyataan bahwa seseorang lebih menonjol dibanding orang lain, seseorang lebih efektif dalam memimpin dibanding yang lain. Demikian pula terdapat fenomena bahwa seorang pemimpin yang telah sukses memimpin di tempat lain ternyata tidak begitu sukses memimpin di tempat dan situasi yang berbeda. Kemudian muncul suatu kesadaran bahwa situasi kepemimpinan adalah interaksi positif antara sang pemimpin dengan bawahan yang dipimpin. Perempuan sendiri masih dianggap kurang mampu dalam mengurus hal-hal yang besar dan formal apalagi untuk menjadi kepala dari suatu organisasi. Sejak dulu lelaki merupakan simbol kepemimpinan dan perempuan sering identik dengan kelemahan, kelembutan dan emosional. Laki-laki dan perempuan pada dasarnya sama peranannya, dan sudah diamanatkan oleh konstitusi yang ada di Indonesia sebagaimana Undang-undang Dasar Tahun 1945, pada Pasal 28 D ayat 1 bahwa “setiap orang berhak atas perlakuan yang sama dihadapan hukum”.

Seperti yang kita ketahui tokoh perempuan pertama yang menjadi presiden di Indonesia adalah ibu Megawati Soekarno Putri, menteri banyak juga dari kalangan perempuan ditingkat pemerintahan di Provinsi, Kabupaten, bahkan walikota kalangan perempuan cukup banyak jumlahnya di Indonesia pada saat ini. Persamaan juga diamanahkan UUD Tahun 1945 Pasal 28 H ayat 2 bahwa “semua orang berhak mendapat kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan”. Jadi, tidak ada yang bisa menyangkal bahwasanya perempuan juga bisa berperan dalam berbagai bidang yang biasanya dilakukan oleh laki-laki, itu semua telah dijamin oleh konstitusi dan kenyataannya pun juga sudah terbukti. Maka

pemimpin suatu organisasi harus memperlakukan bawahan secara manusiawi dengan memberikan hak-haknya seperti jaminan perlindungan, keamanan kerja, kesempatan berinteraksi dan mengikut sertakan bawahan dalam mengambil keputusan, memberikan penghargaan atau apresiasi atas prestasi kerja yang dicapai serta kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya melalui pengembangan karier, promosi, dan kesempatan lainnya. Pencapaian tujuan dalam organisasi membutuhkan perhatian tersendiri dari pimpinan organisasi tersebut karena pada dasarnya individu dalam bekerja mempunyai harapan yang ingin dipenuhinya. Harapan ini muncul karena adanya berbagai macam kebutuhan yang ada pada diri yang tidak selamanya sesuai dengan kenyataannya.

Harapan atau kebutuhan pada suatu organisasi dapat dicapai dengan dilakukannya suatu pengembangan atau pembangunan dalam organisasi tersebut seperti pembangunan desa sebagai upaya dalam proses modernisasi dan memacu laju pembangunan secara menyeluruh dan berencana. Berdasarkan Undang-undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa, Undang-undang ini menegaskan bahwa penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan Pancasila, yang kemudian ditindaklanjuti melalui Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan Pemerintahan Desa.

Usaha pembangunan desa yang dimaksud yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup serta kondisi masyarakat sosial desa dengan melibatkan pihak-pihak yang terdiri dari pemerintah, swasta serta warga desa. Pada prakteknya, peran pemerintah dan prakarsanya mendominasi perencanaan, pelaksanaan serta peningkatan kesadaran dan kemampuan teknis masyarakat di

dalam pembangunan desa. Beberapa teori menyimpulkan bahwa kesadaran dan peran serta masyarakat desa merupakan kunci dari keberhasilan suatu pembangunan desa. Menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya usaha-usaha pembangunan untuk memperbaiki kondisi sosial dan meningkatkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan tergantung dari kemampuan pemimpin desanya terutama pemimpin dan kepemimpinan pemerintah desa (Kepala Desa).

Kepala Desa sebagai pemimpin pemerintah desa atau aktor untuk menjalankan kepemimpinan desa menjadi pokok utama pelaksanaan dan terlaksananya pembangunan desa dalam menumbuhkan kesadaran warga untuk ikut berperan serta dalam pembangunan desa. Pencapaian kepemimpinan pemerintah desa yang efektif dalam menggerakkan serta meningkatkan peran serta warga desa dalam pembangunan, paling sedikit ada tiga aspek pokok yang penting diperhatikan. Pertama, intensitas dan kualitas aspek fungsional kepemimpinan, yaitu memberi dorongan, penghargaan, bimbingan, interaksi komunikasi dua arah dan partisipasi warga dalam pembuatan keputusan. Kedua, perilaku pemimpin atau gaya kepemimpinan yang digunakan dalam menjalankan aktivitas dan peranan kepemimpinan. Ketiga, agar dalam menjalankan aktivitas fungsi dan peranan kepemimpinan maupun gaya kepemimpinan efektif untuk mempengaruhi atau meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa, maka perlu diperhatikan aspek nilai sosial dan budaya, khususnya tuntutan nilai-nilai budaya tradisional tentang pola perilaku interaksi hubungan kemasyarakatan dalam sistem hubungan kekerabatan di mana

kepemimpinan itu berlangsung mempengaruhi pola perilaku interaksi pemimpin atau Kepala Desa terhadap warganya.

Perkembangan suatu desa tergantung kepada pemimpinnya (Kepala Desa). Maka dari itu, terkait hal tersebut penyusun tertarik melakukan suatu penelitian di Desa Barene yang memiliki Kepala Desa perempuan yang dinilai oleh masyarakat setempat kurang efektif menjalankan tugasnya sebagai Kepala Desa, dalam hal ini terbukti dengan tidak banyaknya perkembangan di Desa Barene Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka. Selain itu, kurangnya interaksi sosial terhadap warganya untuk melakukan sosialisasi di masyarakat. Oleh karena itu, penulis mengangkat masalah tersebut dengan judul penelitian **“Pola Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam Peningkatan Pembangunan di Desa Barene Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan pengkajian serta merumuskan terkait tentang Pola kepemimpinan Kepala Desa perempuan dalam meningkatkan pembangunan di Desa Barene Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka antara lain:

1. Bagaimana Pola kepemimpinan perempuan sebagai Kepala Desa dalam peningkatan pembangunan di Desa Barene Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kepemimpinan Kepala Desa perempuan dalam meningkatkan pembangunan di Desa Barene kecamatan Malaka Tengah kabupaten Malaka?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian adalah sarana untuk memenuhi pemecahan masalah, untuk itu penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui tipe kepemimpinan perempuan sebagai Kepala Desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Barene Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan pembangunan di Desa Barene kecamatan Malaka Tengah kabupaten Malaka.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap melalui hasil dari penelitian ini dijadikan rujukan bagi dunia perguruan tinggi khususnya jurusan Ilmu Pemerintahan guna untuk mengembangkan lebih luas dan lebih mendalam tentang kepemimpinan Kepala Desa perempuan dalam meningkatkan pembangunan di Desa Barene Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memberikan signifikansi atau manfaat bagi pihak-pihak berikut:

- a. Bagi pemerintahan Kabupaten Malaka khususnya di Desa Barene Kecamatan Malaka Tengah, di harapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi pembuatan kebijakan

perencanaan partisipatif dan menjadi bahan evaluasi bagi para pemimpin desa dalam meningkatkan pembangunan di setiap desa

- b. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini menjadi perluasan pengetahuan dan pemahaman serta referensi mengenai kepemimpinan Kepala Desa perempuan dalam meningkatkan pembangunan di Desa Barene Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka